

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan merupakan isu yang baru pada saat ini tetapi telah ada sejak abad ke-19, yang dimulai dengan revolusi industri. Tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) semakin mendapat perhatian oleh kalangan dunia usaha. Di Indonesia sejak era reformasi bergulir, masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tersebut memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Daniri, 2007). Perkembangan CSR juga terkait dengan semakin parahny kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Terdapat pandangan yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya dinilai dari kinerja finansialnya saja tetapi juga dinilai dari kinerja sosial perusahaan (*Corporate Social Performance*), yaitu bagaimana perusahaan tidak hanya memuaskan para pemilik modal tetapi juga harus memuaskan seluruh stakeholdernya, merupakan salah satu faktor

yang menyebabkan mulai munculnya pandangan bahwa perusahaan harus melaksanakan aktivitas sosial disamping aktivitas operasionalnya (Budarsi, 2005).

Isu tentang CSR muncul karena adanya berbagai tekanan dari pihak luar, seperti adanya usaha penelitian yang intensif dari berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat tentang peran perusahaan terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan. Isu-isu tentang kerusakan lingkungan, hak-hak kaum buruh yang terabaikan oleh perusahaan, skandal keuangan atau masalah-masalah sosial yang timbul sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan, menggugah aktivis dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk melakukan penelitian dan menuntut perusahaan memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Bank Dunia menyatakan bahwa tanggung jawab sosial terdiri dari beberapa komponen utama : perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak azasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat, standar usaha, pasar, pengembangan ekonomi dan badan usaha, perlindungan kesehatan, kepemimpinan dan pendidikan, bantuan bencana kemanusiaan.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Survey global yang dilakukan oleh The Economist Intelligence Unit menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi, 2006 dalam Sayekti dan Ludovicus, 2006). Meskipun belum bersifat mandatory, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya.

Keberhasilan CSR sendiri dapat diukur melalui indikator yang disebut dengan *Corporate Social Performance*. *Corporate Social Performance* merupakan hal yang cukup penting bagi citra atau reputasi perusahaan, terutama untuk jangka panjang perusahaan yang dapat memberi kontribusi cukup berarti dalam pengembangan berkelanjutan bagi perusahaan. Dengan demikian *Corporate Social Performance* dapat menjadi salah satu ukuran bagi citra atau reputasi perusahaan. Citra atau reputasi perusahaan sendiri merupakan salah satu aset yang sangat berharga. Dari sini dapat dijadikan titik tolak mengapa CSR merupakan salah satu komponen kunci yang penting bagi pengembangan reputasi perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya dalam bidang pembangunan sosial dan ekonomi tetapi juga dalam hal lingkungan hidup. Sebagaimana diketahui tiga pilar utama dalam *Corporate Citizenship* adalah keuangan, sosial, dan lingkungan. Tentu saja perusahaan swasta harus bekerja sama dengan pihak lain dalam hal ini pemerintah dan masyarakat.

Menurut Sueb (2001), perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya harus mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya, namun pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu keharusan baik dari segi tuntutan bisnis maupun etis, yang relevansinya semakin dirasakan dalam operasi bisnis modern. Kelompok biaya sosial dan media pengungkapan yang paling banyak dipilih oleh perusahaan adalah : 1) penyajian biaya pengelolaan lingkungan di dalam prospektus, 2)

biaya kesejahteraan pegawai disajikan di dalam catatan atas laporan keuangan, 3) biaya untuk masyarakat di sekitar perusahaan yang disajikan di dalam laporan tahunan, 4) biaya pemantauan produk yang disajikan di dalam catatan atas laporan keuangan (Sueb, 2001).

Masalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan sosial semakin banyak disoroti, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh kepedulian sosial perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap kinerja yang dihasilkan perusahaan. Biaya-biaya sosial sebagai wujud pelaksanaan CSR perusahaan dikaitkan dengan kinerja perusahaan, terutama pada margin pendapatan kotor yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2007 sampai 2009)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka variabel biaya bina lingkungan, biaya kemitraan, dan biaya kesejahteraan karyawan, sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas perusahaan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah biaya bina lingkungan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan?

2. Apakah biaya kemitraan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan?
3. Apakah biaya kesejahteraan karyawan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan?
4. Apakah biaya bina lingkungan, biaya kemitraan, dan biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh biaya bina lingkungan, biaya kemitraan dan biaya kesejahteraan sebagai indikator tanggung sosial terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Untuk memberikan masukan bagi pengembangan penerapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan, dan meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, serta sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial perusahaan.

2. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan, dan memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama di masa yang akan datang.